

## ORGANISASI MAHASISWA ISIMU PACITAN DALAM MEMBENTUK SOFT SKILL DIRI

Mohammad Khusnul Hamdani, Eka Prahastiwi  
[Khusnulhamdani9@gmail.com](mailto:Khusnulhamdani9@gmail.com)  
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

**Abstrak:** Di zaman sekarang ini keahlian yang dimiliki sangat dibutuhkan sesuai dengan bakat yang dimiliki, khususnya pengembangan soft skill. Soft skill mempunyai peranan dalam diri seseorang dalam bertindak dan berinovasi. Organisasi Mahasiswa ISIMU Pacitan mengajarkan berbagai kompetensi dan melatih keterampilan berkreasi dan berinovasi dalam memecahkan masalah. Kampus memberikan ruang yang luas bagi organisasi untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam melatih soft skill pribadi. Siswa yang memiliki kebiasaan buruk seperti game, touring, nongkrong dapat dialihkan untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bermuatan positif terhadap pengembangan diri. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan penyajian data, reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Jika valid maka penelitian ini mempunyai korelasi dengan soft skill mahasiswa yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan diri.

**Kata kunci:** Organisasi Mahasiswa, Soft Skill

**Abstract:** In this day and age, one's expertise is needed according to one's talents, especially soft skill development. Soft skills have a role in a person in acting and innovating. The ISIMU Pacitan student organization teaches various competencies and trains skills in being creative and innovating in solving problems. The campus provides ample space for organizations to develop students' talents and interests in training personal soft skills. Students with bad habits such as game, touring, hanging out can be diverted to participate in student organization activities that have a positive charge on self-development. This research analyzes the data using data presentation, data reduction to drawing conclusions. If valid, this research has a correlation with the soft skills of students who have contributed to self-development.

**Keywords:** Student Organization, Soft Skills

### PENDAHULUAN

Sistematika penulisan terdiri atas pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan dan penutup (di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran). Bagian pendahuluan ditulis sebanyak lebih kurang 20% dari keseluruhan halaman artikel. Metode penelitian ditulis sebanyak kurang lebih 10% dari keseluruhan halaman artikel. Hasil dan pembahasan ditulis sebanyak 65% dari keseluruhan halaman artikel. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran ditulis dengan singkat (sekitar 5% dari keseluruhan halaman artikel).

Mengelola hubungan antar individu dibutuhkan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi untuk mendapatkan feedback yang baik. tempat kerja membutuhkan soft skill dan hard skill dalam mengembangkan usahanya. Keterampilan teknis dan keterampilan bersikap dalam perusahaan dibutuhkan untuk membina potensi anggota untuk berkembang. Kemampuan soft skill sekarang begitu terlihat kurang diperhatikan pada lulusan yang memiliki manfaat pada jangka panjang dalam dirinya. Profesionalitas

pekerjaan bisa terlihat pada seseorang dalam menyelesaikan tugas dan menyikapi persoalan yang dihadapinya. Mengelola dan merencanakan dalam menyelesaikan tuntutan kerja serta berkomunikasi secara efektif memiliki dampak pada hubungan yang harmonis pada lingkungan kerja. Mahasiswa termasuk didalamnya memberikan kontribusi yang positif pada dunia kerja. Perhatian pada kemampuan soft skill dalam dunia kampus menjadi kebutuhan. (Rainsbury dkk., 2002)

Dunia perkuliahan begitu banyak yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam banyak hal. Mahasiswa selain belajar juga mengembangkan kegiatan bukan hanya formal tetapi kegiatan organisasi untuk menambah wawasan. Kegiatan ini bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain secara tidak sadar kedepannya. Membagi waktu antara jam kuliah dan organisasi memang berat tetapi bisa di kondisikan sesuai dengan kebutuhan. Waktu yang luang dalam dunia kampus bisa dimanfaatkan untuk aktif di organisasi untuk menambah wawasan. Mahasiswa dengan waktu luang daripada

menggunakan waktunya untuk hal yang tidak berguna, foya-foya yang menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri.

Kebiasaan mahasiswa yang menggunakan waktu luang hanya untuk buat nongkrong, ngobrol tidak penting dan game adalah hal yang buruk. Mahasiswa pada tipe ini adalah yang malas dalam memaksimalkan kesempatan dalam belajar dan berorganisasi. Hal ini menjadi perhatian untuk mahasiswa dalam memaksimalkan potensi yang terdapat dirinya secara maksimal. Berorganisasi memiliki manfaat yang luas dalam bertindak, assessment, dan menuju kedewasaan. Soft skill secara tidak langsung memiliki kontribusi pada diri seseorang mahasiswa dalam berorganisasi secara maksimal. Potensi mahasiswa dalam melatih diri dalam konteks kepemimpinan, perencanaan, pengelolaan serta kerjasama bisa dilihat dalam berorganisasi. (Sa'ad, 2019) ISIMU Pacitan mengusahakan untuk melatih mahasiswanya untuk mengembangkan potensi soft skill dengan wadah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa memiliki kegiatan yang banyak untuk berinovasi dan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman berinteraksi dengan masyarakat.

Perguruan tinggi perlu memerhatikan soft skill untuk mendongkrak lulusan yang berkualitas yang memiliki sikap profesionalitas dalam bekerja. Keterampilan dalam berkomunikasi moral, etika, kewirausahaan begitu dibutuhkan dalam kehidupan dalam dunia kerja maupun dimasyarakat. Kekurangan yang terlihat dalam diri mahasiswa adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap rasional, etos kerja yang kurang dan bermasyarakat. Soft skill bisa dimasukkan dalam kurikulum maupun dalam mata pelajaran dalam menyampaikan. Beberapa perusahaan membutuhkan keterampilan teknis seperti soft skill untuk meningkatkan daya saing dan produktifitas dalam berbisnis. Lulusan perguruan tinggi bukan hanya sukses dalam akademis tetapi memiliki keahlian dalam soft skill untuk bersaing. (Esa dkk., 2014)

Dunia pendidikan terutama dikalangan universitas pentingnya memerhatikan pembentukan soft skill pada diri mahasiswa untuk bekerja secara profesionalitas. Dunia bisnis menganggap soft skill begitu penting dalam menjalankan bisnis secara efektif. Beberapa pengusaha puas

dengan kompetensi soft skill yang dimiliki lulusan universitas dalam menyelesaikan tugas. Sistem pendidikan tinggi tidak dapat melihat kualitas pribadi mahasiswa dari aspek kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, menjaga emosi, kepemimpinan, keterampilan, kreatif, dan lainnya. Kualitas pribadi sangat menentukan daripada pengetahuan formal yang tidak berimplikasi secara baik. (Gruzdev dkk., 2018) sebagai lembaga pendidikan ISIMU Pacitan mendidik mahasiswa secara profesional dan disiplin untuk membiasakan profesionalitas. Kebiasaan yang baik ini berdampak pada kejiwaan seseorang mahasiswa yang memiliki profesionalitas dan keseriusan dalam bekerja suatu saat nanti.

Soft skill dalam diri seseorang sebagai penguatan dari hard skill dalam bertindak atau memutuskan. Menghadapi kehidupan yang kompleks soft skill begitu berguna untuk menentukan tindakan dan melangkah. Tindakan yang salah dalam menghadapi masalah memiliki dampak yang buruk kedepannya. Membangun relasi yang banyak pada dunia bisnis soft skill sangat berguna untuk melobi, atupun membangun komunikasi yang efektif. Lembaga pendidikan dalam kurikulumnya berguna untuk mengembangkan soft skill maupun hard skill yang berguna untuk masa depan dalam memutuskan sesuatu, menghadapi masalah maupun membuat pekerjaan. Implementasi yang sesuai dengan konsep kurikulum bermanfaat terhadap bangsa dan negara dalam membuat inovasi dan kreasi serta mengurangi kegiatan KKN (korupsi, kolusi, nepotisme).

Berthal mengemukakan bahwa soft skill adalah kemampuan pada seseorang yang memiliki dampak positif terhadap kinerja. Seseorang yang memiliki jiwa dalam mengambil keputusan, inisiatif, dan kerjasama team yang baik adalah salah satu ciri dari soft skill. Kemampuan ini sebagai modal dasar mahasiswa dalam mengembangkan diri secara massif. Maka keberadaan soft skill menjadi begitu berarti untuk pengembangan diri seseorang baik personal maupun interpersonal di masyarakat. Mahasiswa sebagai agen of change berperan aktif dalam melakukan inovasi dan kreasi sehingga berguna untuk bangsa dan kehidupannya. Selain itu mahasiswa memiliki peran aktif sebagai the next leader di negara ini. (Makmun, 2017)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka yang didalamnya berorientasi pada naskah, buku, dokumen, koran yang berhubungan dengan soft skill dan hard skill. Analisis data dalam penelitian ini yang dirumuskan oleh Mules dan Huberman yaitu

reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Ketiga ini berfungsi untuk penyajian informasi yang tersusun rapi dari berbagai sumber untuk ditarik kesimpulan dalam sebuah dokumen. (Wijaya, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi mahasiswa dalam cakupannya sangat luas karena tidak berorientasi pada financial ataupun politik. Organisasi mahasiswa tidak mencari penghasilan atau keuntungan untuk diri sendirinya atau kelompok. Secara luas organisasi mahasiswa berorientasi pada mencari pengalaman pada personal untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan dari keberadaan organisasi mahasiswa adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada sikap jujur, tanggung jawab, kritis, jiwa kepemimpinan, kedewasaan dan bersikap rasional. Semua komponen tersebut adalah manajemen diri pada soft skill dan hard skill sebagai potensi yang dimiliki secara baik.

Keberadaan dari organisasi mahasiswa di kampus adalah memberikan kontribusi suatu saat kepada negara. Aktifitas yang dilakukan dalam organisasi melatih sebagai pemimpin dan mengelola sebuah kelompok secara efektif. Kepemimpinan yang dilaksanakan mahasiswa memberikan jiwa kedewasaan pada dirinya.

Tentang organisasi mahasiswa terdapat keputusan pada menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 155/U/1998 pada bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa: Organisasi Mahasiswa Intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Mahasiswa yang dihasilkan dari kampus yang jujur, memiliki integritas, pemikiran yang visioner, serta bertanggung jawab memiliki dampak terhadap kualitas dari kampus. Sikap jujur menjadi acuan pada era sekarang dikarenakan banyak kegiatan KKN korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merugikan negara secara massif. (Carsel, 2020)

Beberapa keuntungan dalam aktif berorganisasi di kampus yaitu banyak teman dan tempat sharing. Banyaknya kegiatan membuat lebih semangat dan rileks serta menambah wawasan. Terbiasa tampil di depan umum membuat rasa takut berkurang bahkan

percaya diri. Banyak mendapatkan relasi yang luas dari dalam kampus maupun luar kampus. Banyak teman sharing sehingga mempermudah dalam mengerjakan tugas kuliah dan bertambah pengetahuan dari berbagai persepsi. Selalu mendapatkan motivasi dari senior maupun teman-teman seangkatan yang membuat spirit meningkat. Banyak kegiatan selain kegiatan formal di kampus saja seperti baksos, seminar, workshop, pelatihan, perekrutan dan sebagainya. (Sa'ad, 2019)

Menurut Tonny Trimasanto bahwa mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang apatis dan aktif dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang apatis adalah mahasiswa yang berorientasi pada perkuliahan saja. Mahasiswa dalam jenis ini lebih memfokuskan pada IPK saja dan lulus tepat waktu mendapatkan gelar sarjana. Sedangkan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus sehingga mengerti masalah pengelolaan dan kepemimpinan organisasi. Mahasiswa aktif selalu berkontribusi dan memberikan warna dalam kampus sehingga wawasan yang luas didapatkannya dari pengalaman.

Keberadaan organisasi kampus begitu mencolok pada kejiwaan seseorang. Mudah bersosialisasi dan kritis terhadap sesuatu kejadian yang sekiranya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berkontribusi dalam masyarakat baik dalam memberikan usulan maupun dalam sosialisasi dan sebagainya. Selain itu dalam organisasi mahasiswa dilatih untuk menyusun strategi dan mengelola serta memanajemen sebuah organisasi yang didalamnya terdapat berbagai karakter orang. (Gafur, 2015)

Stephen P. Robbins pengarang buku *Organizational Behaviour dan Essentials of Organization* mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang terbentuk dalam kesatuan yang berkoordinasi secara sadar dan untuk mencapai tujuan semua bekerja terus-menerus dalam mencapai tujuan bersama. Menurut KBBI bahwa organisasi

adalah sekumpulan seseorang dalam wadah komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Dapat ditarik kesimpulan dari semua itu bahwa organisasi adalah usaha sadar sekumpulan beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi dapat mencapai tujuannya dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Partisipasi anggota dalam mengembangkan organisasi menjadi peran sentral dalam mencapai tujuan. Selain itu juga memerlukan faktor financial, material, kerjasama dan relasi untuk mengembangkan organisasi secara massif.

Keith Davis dalam bukunya *Organization Behaviour* menyatakan bahwa ada beberapa hal yang penting partisipasi utama dalam berorganisasi antara lain sebagai berikut:

Peran dari rohaniah anggota yaitu loyalitas anggota terhadap organisasi, sehingga rasa memiliki dan berjuang terhadap organisasi yang ada. Bukan hanya jasmani yang berperan tetapi kaffah rohaniah juga andil didalamnya. Hal ini sesuai dengan filosofi jawa (*sense of ownership*).

Memberikan sumbangan yaitu kesediaan atas waktu ataupun keuangan untuk mengembangkan organisasi. Pengorbanan seperti ini ditujukan untuk mencapai cita-cita organisasi supaya ada progress.

Memiliki rasa tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan dalam organisasi secara maksimal. Istilah pada psikologi disebut juga sebagai rasa (*sense of responsibility*)

Mengembangkan organisasi memerlukan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam menjalankannya. Perencanaan yang matang memperlancar jalannya organisasi untuk membuat skema kedepannya secara baik. Peran pemimpin dalam mengontrol sebuah organisasi sangat membantu untuk memantau progressnya. Pelaksanaan begitu menunjang dalam organisasi memerlukan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan. Proses semua ini bisa berjalan dengan baik sesuai dengan arah yang dituju dengan loyalitas dari anggota dalam melaksanakannya. Semua ini adalah strategi yang membantu siklus organisasi yang efektif dan mengurangi hambatan. (Siswoyo & Sistarani, 2020)

#### Soft Skill

Lindsey Pollak berpendapat bahwa soft skill dalam sebuah pekerjaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensinya. Bahwa

performance seseorang dalam pekerjaan hanya tugas belaka yang pada intinya bisa diselesaikan oleh orang lain. Perbedaan bisa dilihat dengan keberadaan dari seorang yang memiliki soft skill yang tinggi dari orang lain.

Kemampuan ini tidak tampak secara jelas tetapi bisa dilihat dalam bertindak dan melakukan sesuatu hal. Soft skill memiliki peran yang signifikan terhadap pengembangan diri sebagai pondasinya, yang berwujud dalam bentuk bakat atau keterampilan yang dimiliki. Kemampuan ini bisa dilatih dengan banyak interaksi dan memahami keadaan sekitar. Kepakaan pada diri seseorang pada kegiatan lingkungan sekitar adalah salah satu wujudnya. Contoh yang berkenaan dengan soft skill yaitu kepemimpinan, manajemen, etos kerja, pengelolaan, berorganisasi, hingga pelaksanaannya.

Alison Doyle berpendapat mengenai hard skill yaitu kemampuan pada seseorang yang bisa di assessment, di evaluasi dan dinilai dengan indikator tertentu. Selain itu Doyle juga menambahkan bahwa hal yang pertama kali dalam interview pekerjaan adalah hard skill dalam diri seseorang untuk membandingkan antara pelamar satu dengan yang lainnya. Dilansir dari laman *The Balance Career* bahwa kemampuan hard skill bisa diperoleh pada saat perkuliahan, seminar, training, kelas online, pelatihan dan lainnya. Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa life skill usaha dalam menyelesaikan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dengan perilaku adaptif dan positif. (Ilham & Abdul, 2020)

Soft Skill adalah kemampuan seseorang dalam bersikap secara efektif dalam berkeja dan mengembangkan diri untuk berkarir. Kemampuan soft skill berpengaruh pada diri seseorang dalam mensukseskan ketika mengambil keputusan, komunikasi, berinovasi, menentukan kebijakan, mengelola organisasi, kepemimpinan, presentasi. Soft skill begitu diperlukan dalam dunia kerja sekarang ini dengan kemampuan tersebut lembaga maupun industri akan memiliki perkembangan yang signifikan setiap hari. Selain soft skill juga ada hard skill untuk mengkombinasikan kemampuan potensi seseorang.

Menurut Coates bahwa dengan soft skill seseorang mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya pada dunia kerja dan mengikuti sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang lebih kompetitif. Pelatihan soft skill dan hard skill memerlukan penanaman dalam



sebuah organisasi kampus maupun kampus untuk mempertajam setiap harinya. Hal ini mampu mendorong kemampuan hard skill yang lebih baik karena soft skill yang sudah bagus. Peran soft skill dan hard skill pada lembaga pendidikan memiliki dampak yang positif dalam menghadapi dunia kerja yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Soft skill dan hard skill sama pentingnya dalam melatih kemampuan seseorang. Hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungan kerja yang melekat pada kepribadian seseorang adalah bentuk dari soft skill. Beberapa contoh mengenai soft skill yaitu kepemimpinan, etika, komunikasi, dan pengelolaan yang bisa didapat melalui pendidikan formal maupun pelatihan. Sedangkan hard skill keahlian yang lebih spesifik seperti penulis naskah, piñata gambar, dan keterampilan lainnya yang berkaitan.

Sebagai salah satu contoh pada perusahaan televisi soft skill dan hard skill menjadi kebutuhan yang penting dimiliki individu pada produk televisi. Soft skill sebagai pendukung dari keahlian utama dalam pelaksanaannya, karena jika tidak akan terjadi hambatan dan gangguan pada proses produksi secara maksimal. (Latief, 2020)

#### Soft Skill di ISIMU Pacitan

Soft skill terbagi menjadi dua komponen yaitu skill interpersonal dan intrapersonal. Kecakapan intrapersonal adalah aspek yang berperan dalam mengelola diri sendiri dalam memutuskan, bertindak, berkata, serta ,mengkondisikan diri ketika di dunia kerja. Sedangkan kecakapan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan beradaptasi di lingkungannya sehingga mampu menyesuaikan sesuai dengan kondisi tersebut.

Organisasi kampus diberikan nuansa life skill akan melatih anak untuk menjadi budaya atau bahkan kepribadian pada dirinya sendiri. Pembudayaan life skill perlu dibentuk pada diri dengan membangun self concept yaitu pemaknaan apa yang sudah di pelajarnya selama berorganisasi. Kapp dan Hamilton mengemukakan bahwa pembiasaan life skill pada diri seseorang memerlukan jangka panjang dalam pengorganisasian. Bukan hanya lewat teori dalam life skill tetapi lebih aplikatif sehingga terwujud. Kemampuan soft skill adalah kemampuan pada seseorang dalam berorganisasi yaitu berpikir kreatif, inovatif, serta komunikasi yang baik dengan yang lainnya. Kepribadian yang siap dalam

memimpin maupun dipimpin dalam berorganisasi. Peran soft skill begitu bagus dalam membiasakan dalam keseharian seseorang dalam menghadapi dunia kerja yang selalu berganti. (Sumar, 2016)

Pengembangan soft skill dalam dunia pendidikan dengan role model dari guru atau dosen memiliki pengaruh terhadap siswa. Role model dalam dunia kampus memerlukan memiliki soft skill yang bisa di tiru oleh mahasiswa. Pengembangan soft tidak hanya bertumpu pada lingkungan pendidikan saja tetapi juga ada faktor keluarga serta lingkungan yang berpengaruh positif. Sinergitas antara kampus, keluarga dan lingkungan serta teman sejawat akan memberikan dampak yang bagus terhadap potensi seseorang. Faktor ketiganya akan memberikan penguatan terhadap soft skill yang dimiliki anak ketika memiliki pengaruh baik yang didapatkannya. (Ferry, 2007)

Masuk dunia kerja dengan modal hard skill dan soft skill cukup membantu dalam masuk dunia kerja. Kemampuan-kemampuan seperti ini diperlukan dalam dunia kerja untuk mengembangkan potensi dalam berinteraksi serta mengusahakan pekerjaan yang terbaik. Hard skill adalah salah satu kemampuan yang diharapkan oleh sebuah perusahaan. Sebuah lowongan pekerjaan hard skill biasanya tertulis pada kolom requirements. Hard skill biasanya bisa didapatkan dalam beberapa even seperti kuliah, seminar, pelatihan, training, dan pengalaman lainnya. Seleksi pegawai dalam sebuah perusahaan atau kantor biasanya dalam membandingkan kandidat satu dengan yang lainnya dengan melihat hard skill pada orang tersebut. Kemampuan ini diperlukan untuk menunjang kinerja pada lembaga maupun perusahaan (Firmansyah dkk: 2022). Hard skill pada seseorang bermanfaat pada peningkatan kepuasan pada diri sendiri dalam berkarir. Sebagai seorang mahasiswa mengupayakan untuk mendapatkan yang terbaik terutama dalam mengembangkan profesionalitas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nurhadi mahasiswa ISIMU Pacitan "Bahwa mahasiswa ISIMU Pacitan selalu berusaha untuk menegakkan kedisiplinan dalam berorganisasi"

Soft skill dan hard skill memiliki kegunaan yang bagus terhadap potensi seseorang. Lembaga pendidikan dalam kenyataannya lebih condong ke hard skill dalam pembelajaran. Porsi pada pembelajaran lebih banyak ke hard skill daripada soft skill yang minim diajarkan. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Richard menyampaikan bahwa "More than 75% of employers surveyed said that soft skills were as important than technical skills in securing entry level employment. National surveys of employers reflect similar views, showing that in many cases soft skills are even more important than technical skills. Kutipan ini kurang lebih artinya dalam pengembangan karir baik soft skill maupun hard skill memiliki pengaruh yang massif.

Perbedaan antara hard skill dan soft skill bisa dianalogikan pada waktu bermain basket (Hidayat dkk,2023). Pemain basket dalam melakukan dribel bola atau melakukan shooting tree point hal ini termasuk kemampuan hard skill. Sedangkan soft skill dalam bermain basket adalah pemain bisa bekerja sama, berani mengambil keputusan, semangat. Robles berpendapat bahwa "Soft skills are character traits, attitudes, and behaviors-rather than technical aptitude or knowledge. Soft skills are the intangible, nontechnical, personality-specific skills that determine one's strengths as a leader, facilitator, mediator, and negotiator". Soft skill merupakan ciri-ciri sebuah karakter tentang sikap dan perilaku yang bukan merupakan kemampuan teknis atau pengetahuan. Soft skill merupakan sesuatu yang tidak berwujud nonteknis, berupa keterampilan atau kepribadian tertentu yang menentukan kekuatan seseorang sebagai pemimpin, fasilitator, mediator dan negoisor.(Hartanto, 2019)

Pembentukan jiwa kewirausahaan pada seseorang agar sukses adalah dengan memiliki kemampuan pada hard skill dan soft skill (Nilasari dkk,2023). Mengenai hal ini soft skill mencakup beberapa komponen yaitu pola pikir, sifat, dan kemampuan dalam berkomunikasi (Haryanti dkk,2021). Pertama, pola pikir bagaimana seseorang selalu mencari peluang pada dunia usaha dan menghasilkan sesuatu yang berbeda dalam dunia wirausaha. Kedua, sifat yang baik dalam berusaha yaitu menerima kritik, cermat dalam membuat keputusan, mampu melihat peluang, dan tanggap terhadap sesuatu persoalan yang terjadi. Ketiga, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik tentang apa yang disampaikan dan mendapatkan feedback yang baik. Bahasa yang mudah dimengerti antara komunikan dan komunikator dalam menyampaikan gagasan ataupun informasi.

Faktor terpenting dalam dunia kerja adalah soft skill daripada hard skill mengenai

pengembangan karir. (Surono dkk,2002) Penelitian yang diadakan oleh Abbas dkk mengenai hard skill dan soft skill menyatakan keberhasilan seseorang 75% didominasi oleh kemampuan soft skill sedangkan 25% hard skill dalam dunia pekerjaan. Havard University mengatakan bahwa kesuksesan 20% dikarenakan kemampuan untuk belajar dan paham sedangkan 80% kemampuan dalam memahami diri sendiri +dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain.

Era revolusi industri sekarang ini dunia kerja membutuhkan kemampuan soft skill daripada hard skill. Penguasaan yang baik terhadap soft skill pada diri mahasiswa akan menguntungkan dalam dunia kerja sekarang ini. Beberapa perusahaan menuntut setiap karyawan memiliki kemampuan soft skill sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Banyak perusahaan mengeluh karena soft skill dari beberapa karyawan yang belum berkembang. Mahasiswa perlu megasah kemampuan soft skill secara baik dalam berorganisasi dan memanfaatkan waktu luang untuk berlatih.

Soft skill begitu penting dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter yang bagus kedepannya sehingga kegiatan KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) bisa berkurang. Soft skill tidak hanya didapatkan dalam perkuliahan saja tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan ekstra lainnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2014, maka mahasiswa dituntut untuk memperbanyak kompetensi (pendamping kompetensi utama) dalam bentuk hidden curriculum, yang bernama soft skills atau kualifikasi keahlian tertentu, yang akan dituangkan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) lulusan.(Ariga, 2020)

Beberapa keahlian soft skill dan hard skill yang diperlukan dalam dunia bisnis maupun pekerjaan yaitu:

1. Communication skills yaitu kemampuan berbicara kepada orang lain sehingga mendapatkan feedback yang bagus.
2. Keterampilan interpersonal yaitu kemampuan dalam berinteraksi dan bisa memilah antara yang berguna atau tidak.
3. Keterampilan analitis yaitu kemampuan dalam menganalisa, membuat keputusan dan memecahkan masalah.
4. Pemain tim yaitu seseorang yang dapat bekerja secara efektif dan berkontribusi dalam lingkungannya.

5. Keterampilan berorganisasi yaitu kemampuan dalam mengelola dan mengkondisikan tugas secara efektif.
6. Inovatif yaitu kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru dan kreatif.
7. Terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan. (Ahmed dkk., 2012)

## PENUTUP

Mahasiswa ISIMU Pacitan adalah masa golden untuk berkreasi, berinovasi dan memaksimalkan potensi pada dirinya untuk berkontribusi untuk masyarakat. Mahasiswa melalui organisasi belajar untuk berkreasi, berinteraksi, bersosialisasi, percaya diri dan yang lainnya. Hal seperti ini adalah potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Setiap mahasiswa memiliki soft skill yang berbeda-beda bergantung pada pengembangannya dalam organisasi. Mahasiswa ISIMU Pacitan yang aktif dalam organisasi begitu antusias dan semangat untuk berkreasi dalam mengembangkan potensinya melalui beberapa kegiatan.

Mahasiswa ISIMU Pacitan yang senang berorganisasi banyak wadah untuk mengembangkan soft skill. ISIMU Pacitan sebagai lembaga pendidikan yang paling tinggi memiliki peran untuk mengembangkan soft skill pada mahasiswa. Waktu yang begitu panjang bisa digunakan untuk hal yang bermanfaat dari pada hanya hura-hura, game, atau kegiatan yang kurang bermanfaat. Berani memandu acara, menjadi pemimpin, mengelola organisasi, berdialog, serta diskusi berbagai keilmuan serta mengkritisi berbagai hal adalah salah satu watak aktifis. Soft skill memiliki peran dalam membina sopan santun, adab, komunikasi serta berinteraksi yang baik dengan lawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Capretz, L. F., & Campbell, P. (2012). *Evaluating the Demand for Soft Skills in Software Development*. *IT Professional*, 14(1), 44–49. <https://doi.org/10.1109/MITP.2012.7>
- Alam. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Erlangga.
- Ariga, R. A. (2020). *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Deepublish.
- Carsel, S. (2020). *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dwi, A. K. (2020). *Business Communication: Konsep dan Aplikasi Dalam Konteks Individu, Kelompok, dan Aplikasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Esa, A., Selamat, A., Padil, S., & Jamaludin, J. (2014). *Applications of Soft Skills in Engineering Programme at Polytechnic Malaysia*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140, 115–120. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.395>
- Firmansyah, R., Alquriyah, Y., & Prahastiwi, E. D. (2023). *Upaya guru dalam meningkatkan budaya literasi siswa SD*. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(1), 8-12.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. CV Rasi Terbit.
- Gruzdev, M. V., Kuznetsova, I. V., Tarkhanova, I. Y., & Kazakova, E. I. (2018). *University Graduates' Soft Skills: The Employers' Opinion*. *European Journal of Contemporary Education*, 7(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.4.690>
- Hartanto, S. (2019). *Lean Manufacturing Goes To School (Menajamkan Work Skills Siswa SMK)*. CV Sarnu Untung.
- Hidayat, A., Prahastiwi, E. D., & Cahyono, D. D. (2023). *Karakteristik Pelaku Game Online di Kabupaten Pacitan Tahun 2022 Dengan Model Logistik Biner*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(1), 21-27.
- Ilham, A., & Abdul, Y. (2020). *Mencari Aku*. Guepedia.
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Kencana.
- Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Deepublish.
- Nursalam, & Ferry, E. (2007). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah*. *YASIN*, 3(4), 650-663.
- Rainsbury, E., Hodges, D. L., Burchell, N., & Lay, M. C. (2002). *Ranking workplace competencies: Student and graduate perceptions*. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 3(2), 8–18.
- Sa'ad, M. I. (2019). *Kuliah dan Organisasi (Raih Ilmu di Organisasi Tanpa Membelakangkan Prestasi Akademik)*. Guepedia.
- Siswoyo, S. D., & Sistarani, M. (2020). *Manajemen Teknik (Untuk Praktisi dan Mahasiswa Teknik)*. Deepublish.
- Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). *Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid)*. *ALSYS*, 2(5), 578-591.

- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMM Press.
- Sumar, W. T. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Deepublish.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif (teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.